

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

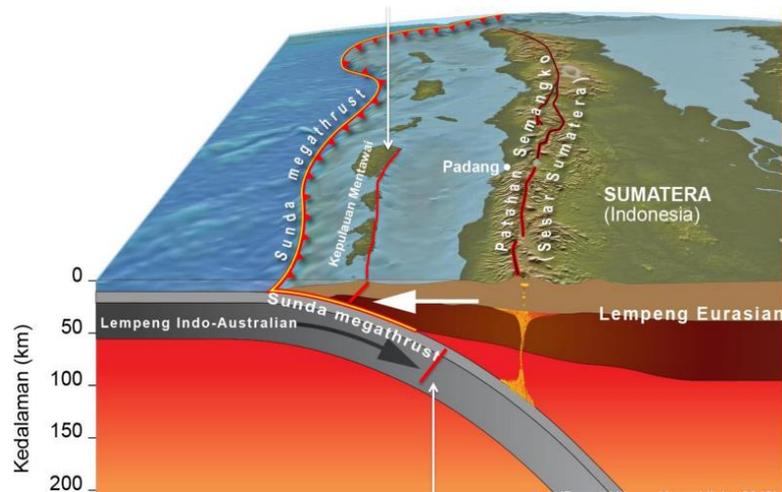
Jalur adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu-lintas yang berada pada permukaan tanah sedangkan evakuasi adalah pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah rawan bencana ke daerah yang aman. Jadi jalur evakuasi adalah rute atau lintasan yang digunakan untuk mengungsi dari daerah rawan bencana ke tempat yang lebih aman (*Sahwilliza, 2018*).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis memiliki potensi yang tinggi terhadap kejadian bencana. Adanya wilayah yang berupa kepulauan menyebabkan proses penanganan bencana harus dilakukan pada setiap daerah secara terencana. Peningkatan upaya kesiapsiagaan daerah rawan bencana dapat dilakukan dengan pemetaan sumber daya manusia, fasilitas kesehatan, sarana prasarana, logistik serta upaya penanggulangan krisis kesehatan. Adanya peningkatan kesiapsiagaan dan persebaran pusat logistik pada setiap daerah yang mempunyai kerentanan bencana tinggi memerlukan peran dari pemerintah.

Perairan Barat Sumatera memiliki tingkat kegempaan yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari sebaran pusat gempa tersebut yang semakin dalam ke arah timur. Gempa-gempa tersebut menunjukkan adanya pergerakan relatif antara lempeng IndoAustralia dan lempeng Eurasia. Gempa berpotensi

tsunami memiliki zona subduksi, yaitu tempat terjadinya pergeseran lempengan bumi, dengan pergerakan lempeng yang lebih rendah dibandingkan gempa tak berpotensi tsunami. Letak kota Padang yang berada di Pantai Barat Sumatera, yang berbatasan langsung dengan laut terbuka (Samudra Hindia) dan zona tumbukan aktif dua lempeng menjadikan Kota Padang salah satu kota paling rawan bahaya gelombang tsunami. (Suryani, 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, informasi mengenai daerah rawan bencana dan rute evakuasi sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk memudahkan masyarakat menghindari bencana yang akan terjadi dan dengan adanya rute evakuasi memudahkan masyarakat untuk menyelamatkan diri ke tempat aman.

Kota Padang yang merupakan salah satu kota besar di Sumatra Barat, yang berada di kawasan tepi pantai dan laut lepas diantara pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu: Lempeng Indo-Australian dan Lempeng Eurasian. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini. Demikian juga Kota Padang terletak dekat pada daerah zona subduksi Sumatra (Sumatran Subduction Zone atau Sunda megathrust) serta patahan besar sumatera atau sering disebut dengan Sesar Semangka, seperti terlihat pada Gambar 1.2. Pergerakan lempeng-lempeng ini juga berpotensi menimbulkan aktivitas gunung berapi yang masih aktif dan tidak jauh letaknya dari Kota Padang, seperti : Gunung Merapi, Tandikat, dan Talang, sehingga potensi gempa yang rutin terjadi di wilayah ini sangat besar.



Gambar 1.1 : Pertemuan dua lempeng Indo-Australian dengan Lempeng Eurasian (Natawidjaja, 2019)



Gambar 1.2 : Peta Sebaran Sesar Sepanjang Bukit Barisan (Wibowo, 2018)

Pemerintah Kota Padang telah berupaya mengantisipasi bencana gempa dan tsunami baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Dalam bentuk fisik, Pemerintah Kota Padang telah merencanakan dan membangun beberapa jalur evakuasi tsunami bagi masyarakat yang tinggal di kawasan-kawasan zona merah atau yang disebut rawan. Pembangunan jalur evakuasi yang dilengkapi dengan peta-peta pada enam sektor sedang berjalan dan

berkelanjutan mengingat masih mencari titik jalan yang mampu menampung jumlah penduduk yang lebih besar saat evakuasi (BPBD, 2021).

Pemerintah harus memperhatikan jalur evakuasi yang ada dalam modul siap siaga bencana alam. Syarat-syarat jalur evakuasi yang layak dan memadai yaitu keamanan jalur, jarak tempuh dan kelayakan jalur. Jalur evakuasi yang digunakan haruslah benar-benar aman dari benda-benda yang dapat menimpa diri, jalur evakuasi harus aman dan layak sehingga tidak menghambat proses evakuasi (Suryani, 2018).

Air tawar dan sekitarnya berada pada zona merah atau zona rawan tsunami dengan jalur evakuasi adalah jalur tunggul hitam - bypass dengan kepadatan penduduk di kelurahan yang ada disekitarnya :

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk di Sekitar Jalur Evakuasi Tsunami Tunggul Hitam-Bypass

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Air Tawar Barat	7.036	8.734	15.770
2.	Air TAwar Timur	2.152	2.167	4.319
2.	Dadok Tunggul Hitam	10.672	10.515	21.187
3.	Aie Pacah	5.777	5.929	11.706

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2020

dengan ketinggian dari permukaan air laut maximal 1,6 m (BPBD, 2021) sedangkan jalur evakuasi tunggul hitam-bypass merupakan satu-satunya jalur yang berada di daerah tersebut yang mempunyai akses ke daerah aman (bypass) yaitu daerah yang berada di ketinggian dari garis pantai dan merupakan salah satu jalur evakuasi tsunami, sebagaimana peta jalur evakuasi bencana tsunami sektor D Kota Padang, (BPBD, 2013).



Ket. : ➡ ➡ ➡ ➡ ➡ Jalur Evakuasi yang menjadi lokasi studi peneliti

Gambar 1.3 : Peta Jalur Evakuasi Bencana Tsunami Sektor D
Kota Padang, (BPBD. 2013)

Oleh karena itu yang perlu di perhatikan adalah bagaimana jalur evakuasi yang ada sekarang telah memadai dan memenuhi syarat-syarat jalur evakuasi yang layak menurut SNI 7766 Tahun 2012 yaitu keamanan jalur,

jarak tempuh dan kelayakan jalur dengan menganalisa persepsi masyarakat terhadap fasilitas jalur evakuasi bencana tsunami sekarang.

Berikut dokumentasi jalur evakuasi tunggul hitam - Bypass tiap ruasnya.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)

Gambar 1.4 : (a) Awal Jalur evakuasi Tunggul Hitam – Bypass; (b) Jl. Kemayoran; (c) Jl. Tunggul Hitam; (d) Jl. Garuda; (e) Dadok Raya; (f) Jl. Raya Utama (g) Jl. DPRD; (h) Ujung jalur evakuasi Tunggul hitam - bypass

Jalan tunggul hitam-bypass merupakan jalan yang dilalui oleh masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari dengan kepadatan kendaraan 398 smp/jam sehingga dikategorikan masih lancar, sedangkan dari segi fisik jalur tunggul hitam – bypass tersebut yang berjarak sejauh 4,7 km mempunyai lebar yang bervariasi contohnya ; ruas jalan dadok raya dengan lebar 6 m dan hal tersebut belum sesuai dengan standar SNI 7766 Tahun 2012, adapun lebar jalan untuk evakuasi sebagaimana yang termuat di dalam SNI 7766 Tahun 2012 adalah minimal 7,5 m dan ruas yang lainnya sudah diatas 7,5 m, dan jika kita berpedoman kepada SNI 7766 Tahun 2012 dan Pedoman perencanaan jalur dan rambu evakuasi Tahun 2014 maka dapat di ketahui

bahwa jalur tersebut masih banyak yang belum memenuhi syarat-syarat jalur evakuasi yang tercantum di dalam kedua pedoman tersebut seperti belum adanya jalur alternative evakuasi, belum mempunyai jalur evakuasi untuk ambulans, dan juga dari segi sarana pendukung seperti rambu-rambu yang masih sedikit tersedia.

Atas dasar dan landasan di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Jalur Evakuasi Tsunami Jalan Tunggul Hitam – Bypass”. Berdasarkan judul diatas selanjutnya akan penulis jelaskan rumusan masalah dalam tesis ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi jalur evakuasi tsunami jalan Tunggul Hitam – Bypass apakah sudah memenuhi persyaratan SNI 7766 Tahun 2012 dan Pedoman perencanaan jalur dan rambu evakuasi tsunami Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh BNPB?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap efektifitas jalur evakuasi tsunami jalan Tunggul Hitam – Bypass yang tersedia sekarang?
3. Apa rekomendasi bagi pengambil keputusan (Pemerintah) terkait kelayakan untuk jalur evakuasi jalan Tunggul Hitam – Bypass?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kondisi jalur evakuasi tsunami jalan Tunggul Hitam – Bypass apakah sudah memenuhi persyaratan SNI 7766 Tahun 2012 dan Pedoman perencanaan jalur dan rambu evakuasi tsunami tahun 2014 yang dikeluarkan oleh BNPB.

2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap efektifitas jalur evakuasi tsunami jalan Tunggul Hitam – Bypass yang tersedia.
3. Menyusun rekomendasi bagi pengambil keputusan (Pemerintah) terkait kelayakan jalur evakuasi jalan Tunggul Hitam – Bypass.

1.4 Batas Masalah Penelitian

Memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan dan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada jalur evakuasi tsunami jalan Tunggul Hitam – Bypass.
2. Analisis yang dilakukan terhadap kelayakan jalur evakuasi jalan Tunggul Hitam – Bypass apakah sudah memenuhi SNI 7766 tahun 2012 dan pedoman perencanaan jalur dan rambu evakuasi tsunami tahun 2014 yang dikeluarkan oleh BNPB.
3. Informan penelitian adalah masyarakat yang menggunakan jalur evakuasi tsunami jalan Tunggul Hitam – Bypass yaitu yang tinggal di daerah sekitaran jalur evakuasi, serta mengkaji pendapat pakar mengenai kelayakan jalur evakuasi tsunami jalan Tunggul Hitam – Bypass.
4. Data penelitian diambil menggunakan wawancara dengan mengambil informasi dari sudut pandang persepsi masyarakat sekitar jalur evakuasi atau pengguna jalur evakuasi tsunami jalan Tunggul Hitam – Bypass.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis yaitu Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi pemerintah mengenai kelayakan jalur evakuasi bencana alam.
2. Aspek Praktis yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya pihak-pihak yang terkait yang meneliti masalah ini lebih lanjut dan lebih dalam lagi serta sebagai bahan dan informasi pedoman bagi pemerintah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan permasalahan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai teori yang akan mendukung penelitian, sehingga dari teori yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi metode dan jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah menjalankan penelitian dan pengujian keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Berisi tentang Analisis Kelayakan Jalur Evakuasi Tsunami Jalan Tunggul Hitam – Bypass.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan pada analisis hasil penelitian serta pembahasan.